

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini menunjukkan persaingan yang semakin ketat, dan menuntut organisasi untuk mengevaluasi diri sehingga sasaran yang ditetapkan dapat tercapai, evaluasi kinerja organisasi sangat penting dilakukan perusahaan, sehingga mereka dapat mengetahui seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis yang dilakukan sesuai dengan tujuan strategis, dan mampu menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan. Berbagai upaya dilakukan agar strategi organisasi yang telah ditetapkan dapat dilakukan dengan baik dan mencapai sasaran.

Salah satu komponen penting dalam perencanaan perusahaan adalah anggaran. Anggaran adalah sebuah rencana tentang kegiatan di masa datang, yang mengidentifikasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dan pengendalian mempunyai hubungan yang sangat erat. Perencanaan adalah melihat ke masa depan menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pengendalian adalah melihat ke masa lalu, melihat apa yang senyatanya terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Sebuah organisasi membutuhkan anggaran untuk menerjemahkan keseluruhan strategi ke dalam rencana dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Hansen dan Mowen dalam Firdaus, 2002).

Dalam organisasi perusahaan, para manajer dan karyawan perlu diarahkan pada pencapaian tujuan bersama. Tujuan menunjukkan rencana yang dilaksanakan organisasi. Untuk mengkoordinir kegiatan para manajer dan karyawan, dikembangkan strategi yang menggambarkan arah yang harus dilalui yang meliputi kebijakan-kebijakan, petunjuk-petunjuk umum serta program-program kegiatan dalam pencapaian tujuan.

Perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi perusahaan ini disebut kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) (Anthony dan Govindarajan dalam Rina Trisnawati, 2005) atau merupakan pelaporan jumlah anggaran yang dengan sengaja dilaporkan melebihi sumberdaya yang dimiliki perusahaan dan mengesalkan kemampuan produktivitas yang dimilikinya.

Pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kepuasan kerja dan kinerja manajer: *role ambiguity* sebagai variabel (Abriyani Puspaningsih, 2003) Dengan adanya partisipasi manajer dalam proses penyusunan anggaran hal ini sangat meningkatkan kesadaran manajer akan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Dengan adanya partisipasi, manajer tahu benar mengenai apa yang harus dikerjakan berkaitan dengan pencapaian anggaran. Dengan kata lain, adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran akan menyebabkan berkurangnya *role ambiguity* (Chenhall dan Brownell, 1988 dalam Abriyani Puspaningsih, 2003). Dengan berkurangnya *role ambiguity* diharapkan kepuasan kerja dan kinerja manajer meningkat.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat meningkatkan komitmen organisasi melalui peningkatan kinerja manajer (Supomo dan Indriantoro, 1998). Partisipasi dalam hal ini adalah pengikutsertaan (pengambil bagian). Partisipasi dalam penyusunan anggaran diharapkan mampu memberikan motivasi bagi manajer dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Partisipasi merupakan salah satu teknik manajemen yang efektif karena para manajer dapat menerima dan melaksanakan secara penuh tanggung jawab atas anggaran yang telah disusun, sehingga anggaran yang disusun secara partisipasi menjadi realistis.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran memungkinkan manajer melakukan negosiasi mengenai sasaran yang menurut mereka dapat dicapai (Brownell dan McInnes dalam Firdaus, 2002) . Partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat dijadikan suatu mekanisme pertukaran informasi yang memungkinkan manajer melakukan pekerjaan yang lebih jelas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penelitian ini, permasalahan yang dibahas dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kepuasan kerja pegawai pada pemerintah daerah kabupaten Sragen?
2. Apakah ada pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap komitmen organisasional pada pemerintah daerah kabupaten Sragen?

C. Pembatasan Masalah

Agar dapat mengarah pada permasalahan yang ada dan ruang lingkup yang jelas maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada komponen manajerial perusahaan yaitu partisipasi dalam penyusunan anggaran, kepuasan kerja dan komitmen organisasi pada pemerintah kota Sragen.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pembatasan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kepuasan kerja pegawai pada pemerintah daerah kabupaten Sragen.
2. Untuk menguji pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap komitmen organisasi pada pemerintah kabupaten Sragen.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijabarkan tersebut maka penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dosen dan akademisi diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai referensi data penelitian sejenis.
2. Bagi pemerintah daerah, khususnya pemerintah daerah kabupaten Sragen dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja organisasi pada instansi terkait.
3. Bagi ilmu pengetahuan khususnya akuntansi manajemen, penelitian ini dapat menambah wawasan khasanah pustaka tentang penyusunan anggaran, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi.